

EKSPOS

Proses Hukum! Keluarga Korban Lakalantas Laporkan ke Propam Polda Kalteng

Indra Gunawan - PALANGKARAYA.EKSPOS.CO.ID

Oct 9, 2024 - 07:21



Gambar: Korban Lakalantas saat dirawat di Rumah Sakit dr. Doris Silvanus Palangka Raya

PALANGKA RAYA - Kasus Kecelakaan Lalulintas (Lakalantas) yang terjadi di depan Sticker NAH pasar Kahayan jalan Cilik Riwut Km 1 Kelurahan Palangka Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, silam masih

diduga belum jelas status tersangka nya.

Keluarga korban lakalantas sampai saat ini masih menuntut kejelasan status hukum yang masih berproses di penyidikan Harda Polresta Palangka Raya, terhadap oknum berinisial KKN yang mengemudi mobil Brio Satya nopol KH 1751 DF.

Rejo Karli atau bapa Gabriel suami Tuti korban Lakalantas menceritakan bahwa kasus lakalantas yang dialami isterinya bersama keponakan Sentami ini sudah bergulir 8 (Delapan) bulan lebih di penyidikan Harda Polresta Palangka Raya.

SURAT PERNYATAAN

Selaku hari ini, Selasa, tanggal 16 April 2024, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: KAMELOH KUSMIWATY NGANTUNG
Tempat/ tgl lahir	: Palangka Raya, 29 Juni 1960
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jl. Simpei Karuhei No. 01 RT. 006 RW. 025 Kel. Palangka Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya

(selaku pengemudi mobil Honda Brio No. Pol. KH 1751 DF).

Sehubungan dengan telah terjadinya peristiwa kecelakaan lalu lintas jalan yang terjadi pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 sekira jam 21.00 Wib di jalan Tjilik Riwut Km. 1 depan "Toko Stiker NAH" Kel. Palangka Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya, antara mobil Honda Brio Satya No. Pol. KH 1751 DF yang dikemudikan oleh Sdri. KAMELOH KUSMIWATY NGANTUNG bertabrakan dengan sepeda motor Honda Beat No. Pol. KH 3385 TC yang dikendarai oleh Sdri. TUTI berboncengan dengan Sdri. RINTAMI, yang mana akibat dari kecelakaan tersebut kedua kendaraan mengalami kerusakan materiel dan pengendara serta penumpang dari sepeda motor tersebut mengalami luka-luka dan dirawat di rumah sakit.


Dengan adanya perkara tersebut, saya selaku pengemudi mobil Honda Brio Satya telah sepakat dengan keluarga korban dari pengendara sepeda motor Honda Beat a.n. Sdri. TUTI dan Sdri. RINTAMI sehingga pada tanggal 08 Maret 2024 telah membuat kesepakatan bahwa saya selaku pengemudi mobil akan bertanggung jawab membantu pihak korban sebesar Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah) namun sampai waktu yang ditentukan dalam surat kesepakatan tersebut saya belum bisa memberikan bantuan.


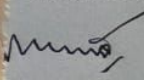
Oleh karena itu saya membuat surat pernyataan ini dengan sungguh-sungguh dan atas kesadaran saya sendiri, saya berjanji akan melunasi bantuan kepada pihak korban tersebut pada bulan Juni atau Juli tahun 2024.

Apabila dikemudian hari saya mengingkari isi Surat Pernyataan ini, maka saya bersedia dengan ikhlas agar perkara ini di proses sesuai hukum yang berlaku di wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Palangka Raya, 16 April 2024
Yang membuat,

di saksiakan :

HAMIDAH



KAMELOH KUSMIWATY NGANTUNG

Isterinya, Tuti mengalami luka cukup parah, kaki sebelah kiri patah dan selangkangan tulang leher sebelah kanan patah.

Sementara itu rekannya, Rintami mengalami luka parah dan koma, luka-luka yang dialami tulang pinggul kiri patah, tulang rusuk depan sebanyak 7 patah dan tulang belakang sebanyak 10 tulang patah.

Hingga saat ini diketahuinya belum ada langkah-langkah proses hukum untuk tahap selanjutnya. Sehingga pihaknya meminta agar penyidik dalam perkara itu bisa memberikan hasil kelanjutan proses selanjutnya.



"Sudah delapan bulan ini belum ada kejelasan kasus lakalantas yang dialami isteri dan keponakan saya," kata Rejo ini menyampaikan, Selasa malam (09/10).

Dirinya berharap agar kasus tersebut bisa segera ada kejelasan, dikarenakan kondisi keluarganya pasca kecelakaan itu terkuras keuangan dan waktu dalam merawat isterinya yang menderita patah tulang dan luka-luka dikakinya.

Selain itu juga, sepeda motor yang dipakai isterinya bersama rekannya itu saat ini masih ditahan sebagai alat bukti, sedangkan keluarganya hanya berharap pada alat transportasi itu untuk keperluan sehari-hari.

"Sepeda motor sampai saat ini masih ditahan, sedangkan itu satu-satunya alat transportasi yang dimiliki," ungkapnya.

Dan di perparah lagi, oknum KKN yang menabrak isterinya tersebut hingga sampai saat ini belum melaksanakan kewajibannya dalam santunan bantuan untuk pengobatan, seperti yang dinyatakan dalam surat pernyataannya tertanggal 16 April 2024.

"Kami harapkan penyidik bisa segera menangani kasus ini," pintanya.

Ditegaskan juga oleh Direktur LSM LAW Deploment Wacth (LDW) Kalimantan Tengah, Drs Menteng Asmin. Proses hukum yang telah berjalan selama ini di penyidikan Polresta Palangka Raya, hingga larut berjalan delapan bulan lebih, dan diduga belum ada kejelasannya.

Pihaknya meminta untuk pihak penyidik bisa segera lakukan gelar perkara terhadap kasus Lakalantas dan juga adanya diduga perbuatan penipuan yang saat ini di periksa oleh bagian Harda Polresta Palangka Raya.

"Kasusnya cukup lama dan tidak ada kejelasannya status hukum, maka itu kami meminta untuk segera dilakukan gelar perkara," kata Menteng.

Lanjutnya, apabila hal ini tidak ada tanggapan dari pihak penyidik Polresta Palangka Raya, pihaknya akan melaporkan masalah ini ke Propam Polda Kalteng.

Menurutnya ini untuk mewujudkan agar kepercayaan terhadap Polri selama ini bisa lebih diimplementasikan dalam perkara yang saat ini, diduga jalan ditempat.

"Kami akan segera laporkan ke Propam Polda Kalteng, agar kasus lakalantas ini ada kejelasannya," tegasnya.

Untuk diketahui, kecelakaan lakalantas ini sudah lama terjadi, tepatnya di tanggal 19 Februari 2024 pukul 21.00 WIB di Jalan Cilik Riwut KM 1 Pasar Kahayan, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, antara ibu-ibu pengemudi Mobil Brio Satya berinisial KKN warga jalan Simpei Karuhei Palangka Raya dengan pengendara sepeda motor Honda Beat, saudari Tuti berboncengan dengan Rintami.

Akibat kecelakaan itu kedua pengendara Honda Beat mengalami luka-luka cukup parah hingga ada patah tulang, dan dirawat di Rumah Sakit.

Oknum KKN pengendara Mobil Brio Satya, dalam memberikan santunan kecelakaan itu ada membuat surat pernyataan untuk membantu pengobatan senilai Rp. 60 juta rupiah, hingga saat ini santunan tersebut tidak ada realisasinya ke pihak korban kecelakaan.

Serta secara kemanusiaan sampai saat ini juga oknum KKN itu belum pernah menjenguk korban.

Dari pihak Penyidik Polresta Palangka Raya, hingga berita ini dinaikan belum bisa dimintai keterangan resminya.(//)